

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tempe telah dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sejak lama untuk memenuhi kebutuhan pangan sumber protein, yang berbahan baku kedelai yang sudah difermentasikan atau dengan bantuan mikroba, berbentuk dan memiliki aroma khas serta berwarna putih. Yang diantaranya kedelai adalah komoditas palawijaya strategis setelah padi dan jagung. Sehingga banyak ditemukan pengolahan hasil pertanian dari kedelai tersebut di Indonesia, baik dari pengrajin home industri maupun pabrik-pabrik yang ada.

Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari bahan makanan biji kedelai ini, dikarenakan proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan, pada umumnya merupakan proses yang sederhana, dan peralatan yang digunakan cukup dengan alat-alat yang biasa dipakai di rumah tangga, kecuali mesin pengupas, penggiling, dan cetakan. Meskipun alatnya sederhana namun tidak berarti dengan cara pembuatannya. Maka dari itu banyak masyarakat yang lebih cenderung membeli daripada membuatnya sendiri. Sehingga pengrajin tempe mulai dari yang usaha dengan modal kecil maupun besar tidak pernah takut akan kehabisan pelanggan.

Dengan pengembangan industri di Indonesia yang didukung oleh sumber daya alam pertanian, baik pengolahan pangan nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan

dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerahlain, sebenarnya dengan berkembangnya produk lokal tersebut, maka jumlah dan jenis produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya.Dan telah menjadi sumber penghidupan bagi rakyat kecil. Produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, juga terdapat pada Kabupaten Probolinggo, salah satu daerah yang banyak memproduksi olahan kedelai menjadi tempe di Indonesia. Industri tempe di Kabupaten Probolinggo umumnya merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari dalam keluarga dan menggunakan modal sendiri. Walaupun usaha ini merupakan usaha yang menggunakan modal sedikit dan dari keuangan pribadi, juga proses pembuatannya masih bersifat tradisional.Akan tetapi industri tempe di Kabupaten Probolinggo ini masih dapat bertahan lama, meskipun memiliki persaingan dengan industri tempe dari daerah lainnya.

Industri tempe di Kabupaten Probolinggo, dibagi menjadi dua proses pembentukan, ada yang diolah dan dibentuk kedalam bungkus plastik dan ada yang masih menggunakan daun. Walau masih bertahan lama, tetapi industri kecil rumah tangga ini juga masih sering mendapatkan kendala dalam berbagai macam, baik dari kepemilikan modal hingga jangkauan pemasaran yang terbatas. Yang dari keterbatasan modal dan tenaga kerja ini, dapat menyebabkan rendahnya produksi tempe menimbulkan kurangnya keefisienan terhadap penggunaan faktor-faktor

pada produksi tempe tersebut untuk menghasilkan output yang lebih banyak dan memaksimalkan keuntungan.

Dengan begitu usaha produksi tempe ini sangat berdampak pada industri kecil rumah tangga. Jumlah pengrajin tempe di Kabupaten Probolinggo saat ini cenderung terus berkurang karna tidak diteruskan oleh keluarganya maupun beralih ke usaha lain. Sebab kenaikan harga kedelai juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi dan pendapatan pengrajin tempe di Kabupaten Probolinggo. Demikianlah pengrajin tempe tersebut lebih memilih mengecilkan ukuran tempa yang akan dijualnya meskipun dengan harga yang sama untuk menutupi biaya produksi. Sehingga pengrajin tempe dapat meningkatkan produksi dan memperoleh keuntungan maksimum.

Berdasarkan tinjauan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada Kabupaten Probolinggo dalam judul **“ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI EKONOMI PENGRAJIN TEMPE (Di Desa Sentong Krajan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya perumusan masalah agar dapat dicapai pemecahannya. Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang layak untuk dikaji sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan pengrajin tempe di Desa Sentong Krajan Kecamatan Krejengan?
2. Tingkat efisiensi ekonomi pengrajin tempe di Desa Sentong Krajan Kecamatan Krejengan?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk pembahasan selanjutnya, agar lebih berfokus dan mengenai sasaran serta sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengukuran pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada home industri tempe di Desa Sentong Krajan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui tingkat pendapatan pengrajin tempe dalam penggunaan faktor-faktor produksi di Kabupaten Probolinggo.
  - b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi ekonomi pengrajin tempe dalam penggunaan faktor-faktor produksi di Kabupaten Probolinggo.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta mendapatkan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti mengenai pendapatan dan tingkat efisiensi ekonomi pengrajin tempe dalam penggunaan faktor-faktor produksi di Kabupaten Probolinggo.

- b. Berguna bagi peneliti dan pihak lainnya yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi produsen untuk peningkatan usahanya dilanjutkan sebagai tambahan informasi pengetahuan dan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dan atau pada penelitian-penelitian sejenis.

